

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK TSTS DENGAN
PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERPIKIR
DAN PRESTASI BELAJAR MENGANALISIS KLASIFIKASI BISNIS RITEL
KELAS XI PMS 2 SMK NEGERI 1 LUMAJANG**

Tamami¹

tamami@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve thinking creativity and learning achievement of Marketing Productive in class XI PMS 2 of SMK Negeri 1 Lumajang in the 2017/2018 Academic Year through the application of a cooperative learning model of two stay two stray techniques using the scientific approach. The type of research is Classroom Action Research. The research subject was XI PMS 2 students from SMK Negeri 1 Lumajang for the 2017/2018 Academic Year. Data collection techniques used were (a) observation, (b) interviews, (c) tests, and (d) documentation. Research procedures include (1) action planning; (2) implementation of actions; (3) observation; and (4) reflection. Based on the results of the study, it can be concluded that the cooperative learning technique model of TSTS using the scientific approach can improve thinking creativity and learning achievement.

Keywords: cooperative, TSTS, scientific approach, creativity thinking, learning achievement.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar Produktif Pemasaran pada siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *two stay two stray* (TSTS) dengan menggunakan pendekatan saintifik. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek Penelitian ini adalah siswa XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu (a) observasi, (b) wawancara, (c) tes, dan (d) dokumentasi. Prosedur penelitian meliputi (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif teknik TSTS dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar.

Kata kunci: Kooperatif, TSTS, Pendekatan Saintifik, Kreativitas Berpikir, Prestasi.

¹ SMKN 1 Lumajang, Indonesia

PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan sumber daya tenaga kependidikan, penyempurnaan kurikulum, pengembangan atau penulisan materi ajar, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya dan peningkatan mutu manajemen sekolah.

Pengembangan metode pengajaran dan pembelajaran juga telah dilakukan, namun sejauh ini belum menunjukkan peningkatan yang memadai. Model pembelajaran penting untuk diperhatikan karena dengan model pembelajaran yang tepat dapat membawa dampak positif dalam menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas dan hasil belajar yang optimal sehingga berujung pada perbaikan kualitas pendidikan yang lebih baik

Djahiri (2004) menyebutkan bahwa "*cooperative learning* dapat dirumuskan sebagai kegiatan pembelajaran kelompok yang terarah, terpadu, efektif dan efisien, kearah mencari atau mengkaji sesuatu melalui proses kerjasama dan saling membantu (*sharing*) sehingga tercapai proses dan hasil belajar yang produktif (*survive*)". Pembelajaran kooperatif dapat melatih siswa untuk saling bekerja sama dan saling bertukar pikiran dalam menyelesaikan masalah. Pembelajaran kooperatif juga dapat menimbulkan dampak positif untuk siswa diantaranya percaya diri, berfikir kritis dan berani mengungkapkan pendapat. (Isjoni, 2009).

Pengamatan awal yang dilakukan oleh peneliti di SMK Negeri 1 Lumajang terlihat bahwa pembelajaran yang digunakan oleh guru mata pelajaran produktif pemasaran di kelas XI PMS 2 adalah metode ceramah di depan kelas. Penyampaian materi dengan metode ceramah akan berdampak kurang baik pada saat ujian dilaksanakan, siswa akan merasa kesulitan saat proses belajar mengajar berlangsung dan hasil belajar siswa pun kurang maksimal. Hal tersebut tercermin dari hasil belajar siswa yang masih jauh dari KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 70. Masih sedikit siswa yang mendapat nilai lebih dari 70, yaitu sebesar 32,36% atau sejumlah 11 orang dan sisanya yang tidak tuntas sebesar 67,64% atau sejumlah 23 orang.

Penerapan model pembelajaran di atas membuat siswa kurang dapat menyalurkan kemampuan yang mereka miliki, maka dari itu peneliti ingin mencoba menerapkan salah satu model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik pada Kelas XI PMS 2 di SMK Negeri 1 Lumajang. Menurut Anita Lie (2007:61), model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* yaitu: "salah satu teknik pembelajaran kooperatif yang memberikan kesempatan kepada kelompok untuk membagikan hasil dan informasi kepada kelompok lain". Sedangkan pendekatan saintifik merupakan suatu pembelajaran dengan pendekatan secara ilmiah yang menyentuh tiga ranah, yaitu sikap

(afektif), pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor). Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah ini, proses pembelajarannya meliputi lima tahapan, yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar dan membentuk jejaring. Penerapan perpaduan model pembelajaran teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik dilakukan dengan pertimbangan karena selama ini banyak kegiatan belajar mengajar yang diwarnai dengan kegiatan-kegiatan individu. Siswa bekerja sendiri dan tidak diperbolehkan melihat pekerjaan siswa yang lain.

Perpaduan model pembelajaran teknik *TSTS* dengan menggunakan pendekatan saintifik ini menarik bagi siswa karena dalam teknik ini siswa dituntut lebih aktif memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan, menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh teman lain, berargumentasi, berbagi informasi, dan menyampaikan kembali informasi tersebut kepada kelompok masing-masing dengan bahasa mereka sendiri. Selain itu dalam teknik ini dituntut adanya kegiatan diskusi berulang oleh siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung sehingga siswa akan lebih mendalami materi dan berdampak pada prestasi belajar yang meningkat.

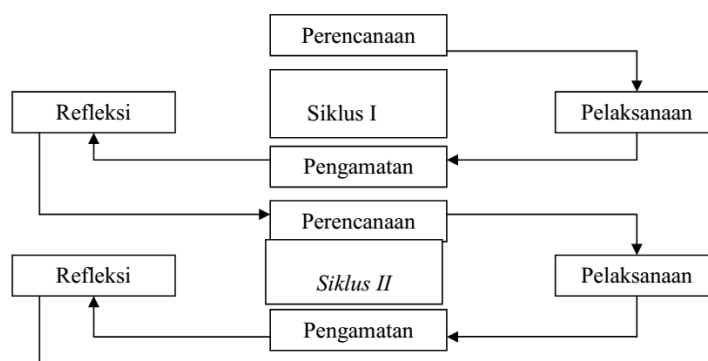
Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan tujuan sebagai berikut: (1) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang dalam materi pokok Menganalisis Klasifikasi Bisnis Ritel melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*, dan (2) Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang dalam materi pokok Menganalisis Klasifikasi Bisnis Ritel melalui model pembelajaran kooperatif tipe *TSTS*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam suatu kelas secara bersama.

Sumber data penelitian ini adalah siswa. Jenis data yang diperoleh adalah kuantitatif dan kualitatif. Adapun lokasi penelitiannya yaitu SMK Negeri 1 Lumajang. Penelitian ini mengkaji tentang motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran produktif pemasaran. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI PMS 2 yang berjumlah 34 siswa. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Pelajaran 2017/2018 yaitu tanggal 7 dan 14 Mei 2018 di kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang.

Secara garis besar prosedur penelitian tindakan mencakup empat daur: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Secara lebih rinci prosedur pelaksanaan PTK dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Siklus PTK

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti memakai 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Sebelum peneliti melaksanakan siklus, terlebih dahulu diadakan pre tes yaitu untuk mengetahui sejauhmana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan sebelumnya (pengertian segi empat). Nilai dari kuis akan digunakan sebagai skor awal dalam menentukan poin bagi kemajuan tim. Sedangkan untuk tiap – tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode triangulasi yaitu: Metode Tes, Metode Observasi dan Metode Dokumentasi. Metode tes digunakan untuk mengukur hasil belajar yang telah dicapai siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang dalam belajar Produktif Pemasaran pada materi pokok Menganalisis Klasifikasi Bisnis Ritel. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang– barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda–benda tertulis seperti buku–buku, majalah, dokumen, peraturan–peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data nama siswa dan guru, dokumen (catatan hasil belajar), dan arsip–arsip lain yang berhubungan dengan penelitian.

Metode ini dilakukan untuk memperoleh daftar nama siswa yang termasuk dalam subjek penelitian, nilai formatif materi terakhir sebelum pemberian tindakan dan sebagainya. Selain itu juga digunakan untuk pengambilan gambar siswa dalam melaksanakan model pembelajaran Two Stay- Two Stray (TSTS).

Analisis data merupakan usaha untuk memilih, membuang, menggolongkan, menyusun kedalam kategorisasi, mengklasifikasikan data untuk mendukung tujuan dari penelitian. Sebagaimana dalam pelaksanaan PTK, analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: (1) Analisis kualitatif digunakan untuk memberikan informasi yang menggambarkan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay- Two Stray (TSTS), (2) Analisis Kuantitatif digunakan untuk menganalisis nilai hasil belajar siswa dan perolehan skor motivasi belajar siswa

dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Two Stay- Two Stray (TSTS) pada materi pokok Menganalisis Klasifikasi Bisnis Ritel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam 4 tahap, yaitu: (1) perencanaan tindakan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; (4) refleksi tindakan. Deskripsi hasil penelitian dari siklus I sampai siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa prestasi belajar siswa masih belum optimal, hasil Tes tersebut disajikan pada Tabel 1 dan Sedangkan Observasi terhadap Kreativitas siswa yang dilakukan oleh peneliti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Prestasi Belajar Pra Siklus

NO	NAMA	NILAI	KET
1	AHMAD ARJUNA ANNUBAIL	66	Tidak Tuntas
2	ANTONI ROHMAT	68	Tidak Tuntas
3	CITRA DEVI	68	Tidak Tuntas
4	DANDA IRAWAN	68	Tidak Tuntas
5	DIMAS EKA NOVANDA	68	Tidak Tuntas
6	DWI NUR ARIF	68	Tidak Tuntas
7	FIKI KURNIAWAN	76	Tuntas
8	FIRDATUL ERIKA	90	Tuntas
9	FRENDY CAHYONO	63	Tidak Tuntas
10	HERY BUDI SETIAWAN	72	Tuntas
11	ICHA NURFITRIYA	68	Tidak Tuntas
12	IKA NUR RAHMADANI	65	Tidak Tuntas
13	IKA NURHASANAH	70	Tuntas
14	IKE NOVIANINGSIH	72	Tuntas
15	ILYAS KHOIRIL ANAM	72	Tuntas
16	LAILATUL PITALOKA	74	Tuntas
17	LAILATUL QIBTIYAH	83	Tuntas
18	LENY NATASYA	72	Tuntas
19	LILIK NIRWANA	76	Tuntas
20	LUTFI HARIYANTO	66	Tidak Tuntas
21	MOHAMMAD IRAWANTO	68	Tidak Tuntas
22	MELINDA NUR EVITA	90	Tuntas
23	MOHAMAD ABDUL JAFAR	65	Tidak Tuntas
24	NOVA AMINULLAH	83	Tuntas
25	PRAS MUHAMAD ROSADI	83	Tuntas
26	RAJU FAJAR S	75	Tuntas
27	SAJAD TEGUH RAMADAN	67	Tidak Tuntas
28	SHELLA DWI WULANDARI	65	Tidak Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KET
29	SITI HOVIVA	90	Tuntas
30	VIONITA LUSIANDI	76	Tuntas
31	WAHYUDI SETIAWAN	81	Tuntas
32	WINDA DWI WAHYUNI	76	Tuntas
33	WINDI EKA AGUSTIN	76	Tuntas
34	YOGI RESA ALDRIANTO	72	Tuntas

Tabel 2. Kreativitas berpikir siswa pada Pra Siklus

NO	ASPEK YANG DIUKUR	JUMLAH SISWA YANG TERAMATI	PROSENTASE
1	Berpikir Lancar	1	2,94%
2	Berpikir Luwes	0	0%
3	Bepikir Orisinil	1	2,94%
4	Elaborasi	1	2,94%
5	Evaluasi	0	0%

Ketuntasan belajar yang rendah sebesar 57,1%. Selain itu, keaktifan siswa dilihat dari kreativitas berpikirnya juga sangat rendah yaitu rata-ratanya 1,76%, hampir tidak muncul pada siswa di dalam kelas sehingga penyampaian materi hanya didominasi oleh guru saja. Oleh karena itu, peneliti bersama guru mata pelajaran produktif pemasaran berdiskusi untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *Two Stay Two Stray* menggunakan pendekatan saintifik.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Mei 2018. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode *Cooperatif Learning* Tipe *Two Stay Two Stray (TSTS)*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa. Kemudian dilanjutkan dengan menuliskan judul pokok bahasan dan indikator (RPP Siklus I). Hasil Tes tersebut disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Prestasi Belajar Siklus I

NO	NAMA	NILAI	KET
1	AHMAD ARJUNA ANNUBAIL	68	Tidak Tuntas
2	ANTONI ROHMAT	73	Tuntas
3	CITRA DEVI	73	Tuntas
4	DANDA IRAWAN	73	Tuntas
5	DIMAS EKA NOVANDA	73	Tuntas
6	DWI NUR ARIF	70	Tuntas
7	FIKI KURNIAWAN	79	Tuntas
8	FIRDATUL ERIKA	92	Tuntas
9	FRENDY CAHYONO	65	Tidak Tuntas
10	HERY BUDI SETIAWAN	75	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KET
11	ICHA NURFITRIYA	73	Tuntas
12	IKA NUR RAHMADANI	68	Tidak Tuntas
13	IKA NURHASANAH	73	Tuntas
14	IKE NOVIANINGSIH	75	Tuntas
15	ILYAS KHOIRIL ANAM	75	Tuntas
16	LAILATUL PITALOKA	76	Tuntas
17	LAILATUL QIBTIYAH	86	Tuntas
18	LENY NATASYA	75	Tuntas
19	LILIK NIRWANA	79	Tuntas
20	LUTFI HARIYANTO	68	Tidak Tuntas
21	MOHAMMAD IRAWANTO	73	Tuntas
22	MELINDA NUR EVITA	92	Tuntas
23	MOHAMAD ABDUL JAFAR	68	Tidak Tuntas
24	NOVA AMINULLAH	86	Tuntas
25	PRAS MUHAMAD ROSADI	86	Tuntas
26	RAJU FAJAR S	76	Tuntas
27	SAJAD TEGUH RAMADAN	75	Tuntas
28	SHELLA DWI WULANDARI	68	Tidak Tuntas
29	SITI HOVIVA	92	Tuntas
30	VIONITA LUSIANDI	79	Tuntas
31	WAHYUDI SETIAWAN	83	Tuntas
32	WINDA DWI WAHYUNI	79	Tuntas
33	WINDI EKA AGUSTIN	79	Tuntas
34	YOGI RESA ALDRIANTO	75	Tuntas

Hasil observasi selama KBM berlangsung didapatkan 16 siswa memiliki kreatifitas Berpikir Lancar, 21 siswa memiliki kreatifitas Berpikir Luwes, 19 siswa memiliki kreatifitas Bepikir Orisinil, 18 siswa memiliki kreatifitas Elaborasi, dan 20 siswa memiliki kreatifitas Evaluasi. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Kreativitas berpikir siswa pada Siklus I

NO	ASPEK YANG DIUKUR	JUMLAH SISWA YANG TERAMATI	PROSENTASE
1	Berpikir Lancar	16	47,05%
2	Berpikir Luwes	21	61,76%
3	Bepikir Orisinil	19	55,88%
4	Elaborasi	18	52,95%
5	Evaluasi	20	58,82%

Pelaksanaan tindakan pada siklus I, prestasi belajar siswa meningkat dengan nilai rata-rata kelas 2,93 dari nilai rata-rata pra tindakan 2,81 dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 80% dari ketuntasan belajar pra tindakan yang sebesar 57,1%. Sedangkan untuk rata-rata kreativitas berpikir

siklus I mengalami peningkatan dari persentase pra tindakan sebesar 1,76% menjadi 55,29% pada siklus I.

Siklus II

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan pengamatan proses pembelajaran pada siklus I, masih terdapat kekurangan dan kelemahan seperti guru belum maksimal dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik sehingga keadaan kelas kurang kondusif, management waktu yang kurang baik, dan masih terdapat siswa yang pasif dan kurang antusias dalam diskusi kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik pada siklus I berjalan cukup lancar, walaupun belum seutuhnya berjalan sesuai dengan yang direncanakan dan diharapkan. Secara umum kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa mengalami peningkatan, namun belum mencapai persentase target capaian. Oleh karena itu, peneliti bersama guru mencari solusi untuk selanjutnya diterapkan pada siklus II.

Dalam siklus II ini peneliti dan guru bersama-sama mempersiapkan: (1) Rencana pelaksanaan pembelajaran dan indikator keberhasilan penelitian. (2) Fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas. (3) Instrumen untuk merekam dan menganalisis proses dan hasil tindakan

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa 14 Mei 2018. Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode Kooperatif Learning Tipe *TSTS*. Proses pembelajaran pada pertemuan ini dimulai dengan siswa membaca doa sebelum belajar dan dilanjutkan dengan mengabsen kehadiran siswa.. Hasil Tes 2 tersebut disajikan pada tabel 5.

Tabel 5. Prestasi Belajar Siklus II

NO	NAMA	NILAI	KET
1	AHMAD ARJUNA ANNUBAIL	73	Tuntas
2	ANTONI ROHMAT	75	Tuntas
3	CITRA DEVI	75	Tuntas
4	DANDA IRAWAN	75	Tuntas
5	DIMAS EKA NOVANDA	75	Tuntas
6	DWI NUR ARIF	75	Tuntas
7	FIKI KURNIAWAN	81	Tuntas
8	FIRDATUL ERIKA	95	Tuntas
9	FRENDY CAHYONO	75	Tuntas
10	HERY BUDI SETIAWAN	77	Tuntas
11	ICHA NURFITRIYA	75	Tuntas
12	IKA NUR RAHMADANI	75	Tuntas
13	IKA NURHASANAH	75	Tuntas
14	IKE NOVIANINGSIH	77	Tuntas
15	ILYAS KHOIRIL ANAM	77	Tuntas
16	LAILATUL PITALOKA	81	Tuntas

NO	NAMA	NILAI	KET
17	LAILATUL QIBTIYAH	88	Tuntas
18	LENY NATASYA	77	Tuntas
19	LILIK NIRWANA	81	Tuntas
20	LUTFI HARIYANTO	73	Tuntas
21	MOHAMMAD IRAWANTO	75	Tuntas
22	MELINDA NUR EVITA	95	Tuntas
23	MOHAMAD ABDUL JAFAR	75	Tuntas
24	NOVA AMINULLAH	88	Tuntas
25	PRAS MUHAMAD ROSADI	88	Tuntas
26	RAJU FAJAR S	81	Tuntas
27	SAJAD TEGUH RAMADAN	77	Tuntas
28	SHELLA DWI WULANDARI	75	Tuntas
29	SITI HOVIVA	95	Tuntas
30	VIONITA LUSIANDI	81	Tuntas
31	WAHYUDI SETIAWAN	88	Tuntas
32	WINDA DWI WAHYUNI	81	Tuntas
33	WINDI EKA AGUSTIN	81	Tuntas
34	YOGI RESA ALDRIANTO	77	Tuntas

Hasil observasi selama KBM berlangsung didapatkan 28 siswa memiliki kreatifitas Berpikir Lancar, 25 siswa memiliki kreatifitas Berpikir Luwes, 27 siswa memiliki kreatifitas Bepikir Orisinil, 30 siswa memiliki kreatifitas Elaborasi, dan 24 siswa memiliki kreatifitas Evaluasi. Hasil tersebut disajikan pada Tabel 6.

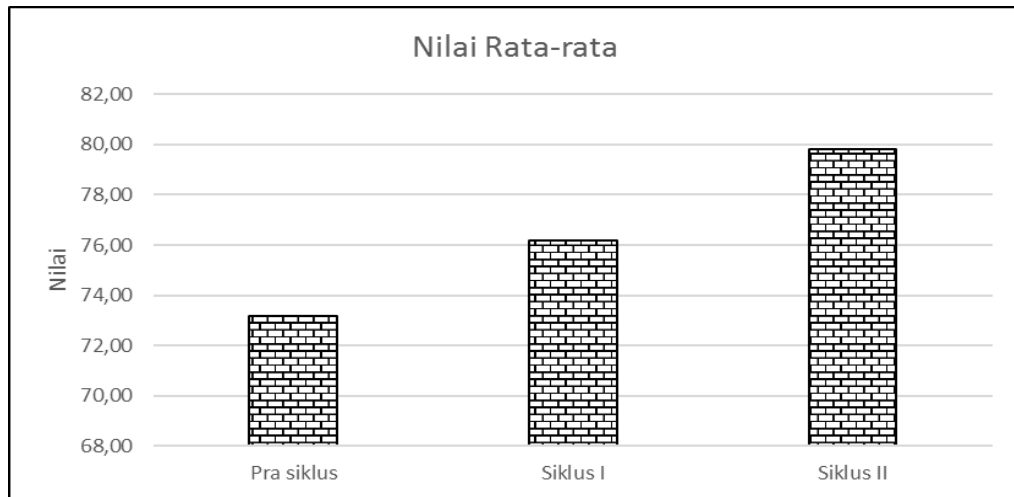
Tabel 6. Kreativitas berpikir siswa pada Siklus II

NO	ASPEK YANG DIUKUR	JUMLAH SISWA YANG TERAMATI	PROSENTASE
1	Berpikir Lancar	28	82,35%
2	Berpikir Luwes	25	73,53%
3	Bepikir Orisinil	27	79,41%
4	Elaborasi	30	85,30%
5	Evaluasi	24	70,59%

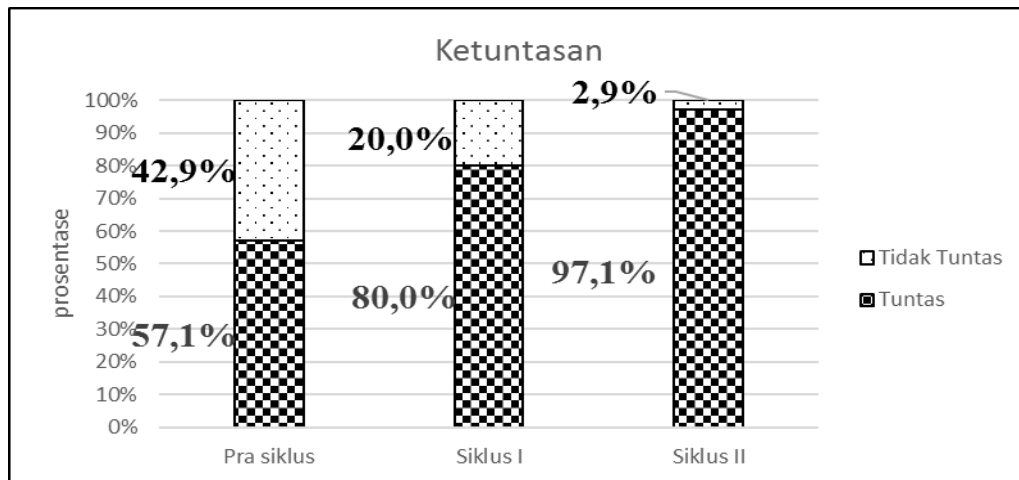
Sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dan observer pada tahap perencanaan awal, materi pada pelaksanaan tindakan siklus II adalah permintaan dan penawaran uang. Pelaksanaan tindakan pada siklus II, prestasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata kelas 3,07 dari nilai rata-rata siklus I 2,93 dan ketuntasan belajarnya meningkat sebesar 97,1% dari ketuntasan belajar siklus I yang sebesar 80%. Sedangkan untuk rata-rata kreatifitas berpikir siklus II mengalami peningkatan dari siklus I yaitu 78,24 % dari 55,29%.

PEMBAHASAN

Model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan yang tampak pada rata-rata nilai tes serta ketuntasan belajar siswa, ditunjukkan pada Gambar 2 dan 3.

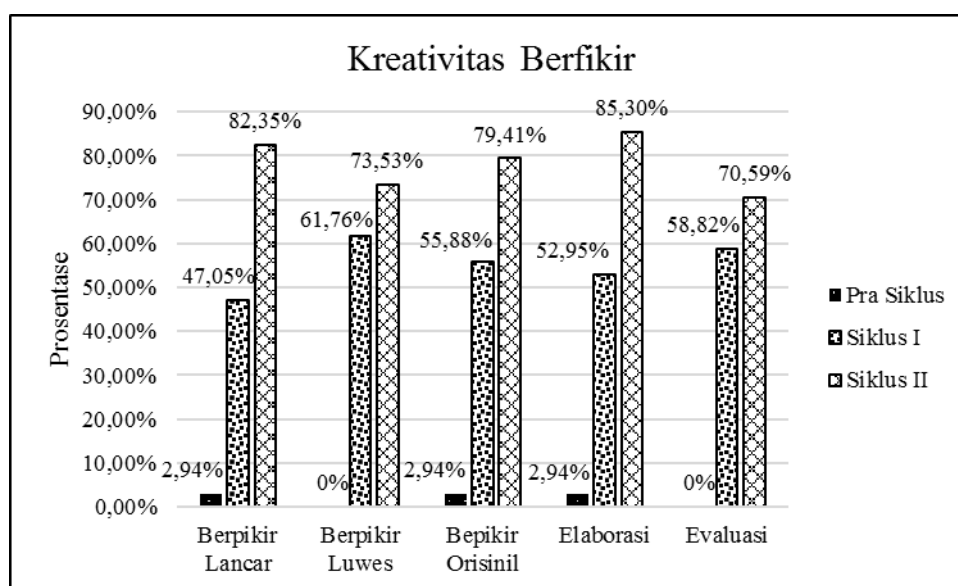


Gambar 2. Nilai Rata-rata



Gambar 3. Ketuntasan Belajar

Model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan Kreativitas berpikir siswa. Peningkatan yang tampak mulai dari Pra Siklus, Siklus I hingga Siklus II, ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 4. Kreativitas Berfikir

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II diperoleh hasil bahwa kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa selalu mengalami peningkatan. Model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran produktif pemasaran, hal tersebut dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut: (1) Siswa lebih merasa bersemangat dan antusias selama mengikuti pembelajaran sehingga siswa lebih aktif dan guru lebih mudah untuk mengondisikan kelas agar kondusif; (2) Suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan lebih santai sehingga materi pelajaran lebih mudah untuk dipahami. Hal itu berdampak pada keaktifan siswa dalam mengajukan pendapat dan pertanyaan; (3) Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* menggunakan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pencapaian kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kreativitas berpikir dan prestasi belajar siswa selama siklus I dan siklus II yang telah melampaui persentase target capaian sebesar 75%.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *TSTS* dengan menggunakan pendekatan saintifik mampu meningkatkan kreativitas berpikir dan prestasi belajar kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang Tahun Pelajaran 2017/2018 seperti uraian berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan kreativitas berpikir siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang pada mata pelajaran produktif pemasaran.

2. Penerapan model pembelajaran kooperatif teknik *TSTS* dengan menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI PMS 2 SMK Negeri 1 Lumajang pada mata pelajaran produktif pemasaran.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi di atas, maka peneliti memberikan saran. Bagi Guru, Diharapkan guru untuk terus mengembangkan minat serta semangat siswa selama proses pembelajaran berlangsung agar siswa menemukan dan mengembangkan sendiri konsep dari materi yang dipelajari. Bagi Siswa, perlu meningkatkan partisipasinya pada saat pembelajaran berlangsung, sehingga kemampuan berpendapat dan bertanya siswa dapat terlatih. Bagi Sekolah, Melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

DAFTAR REFRENSI

- Daryanto. (2014). Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013, Jakarta: Gava Media. diakses tanggal 21 Januari 2015)
- Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia. Isjoni. (2009). Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Lie, Anita. (2007). Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia
- Mahyuni, Meter, Suara (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) Terhadap Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V SD Negeri 8 Padangsembian, Kecamatan Denpasar Barat Tahun Pelajaran 2013/2014 (Versi Elektronik). E-Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD Vol: 2 No: 1 Tahun:2014. Diperoleh 5 Februari 2015 dari <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/download/2150>
- Munandar, S.C.U. (2004). Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat, Jakarta: Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning: Teori, Riset dan Praktik. Penerjemah: Nurulita. Bandung: Nusa Media.
- Syah, M. (2013). Psikologi Pendidikan. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Widiawati, Sriyono, Nur Ngazizah. (2012). Pengaruh Pola Pembelajaran Dan Kreativitas Berpikir Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Fisika Kelas VIII SMP Negeri Se-Kabupaten Purworejo Tahun Pelajaran 2011/201 (Versi Elektronik). Jurnal. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo, 1 (1), 41-44. Diperoleh 17 Januari 2015, dari <http://portalgaruda.org>
- Slameto, Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 1995)

Khodijah Ibnu Abdurrohman, Ringkasan Riyadhush Shalihin terjemahan Imam Nawawi (Bandung : Irsyad Baitus Salam, 2006)

Wina Sanjaya, Buku Materi Pokok : Kajian Kurikulum dan Pembelajaran, (Bandung: Sekolah Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, 2007),

Lie, Anita, *Cooperative Learning Mempraktikkan Cooperative Learning Di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo, 2007